

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK *TALKING STICK* DI KELAS V SD

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**YAYAN APRIANSYAH
F 37010032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK *TALKING STICK* DI KELAS V SD

Yayan Apriansyah, Suhardi Marli, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: yayanapriansyah92@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif teknik *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, subyek penelitian adalah peserta didik kelas VB yang berjumlah 28 orang dan guru mata pelajaran IPS. Hasil analisis data pada tahap *baseline* menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran peserta didik pada pembelajaran IPS hanya menunjukkan 50,01% pada aktivitas fisik, 25,72% pada aktivitas mental dan 44,06% pada aktivitas emosional, sehingga diberikan tindakan dengan menggunakan model kooperatif teknik *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPS.

Kata kunci: Aktivitas, Model Kooperatif, *Talking Stick*

Abstract: this study aims to describe the use of the cooperative model of talking stick technique to increasing the learners activity in learning Social Science school classroom the VB SDN 15 Shouth Pontianak West Borneo province. the method that used is descriptiv method. This form of research is classroom action research as well as the collaborative nature of the research subject is students in class VB totalling 28 people and the teachers of Social Science subjects. The result of data analysis in the baseline showed that the learning activity learners on learning Social Science only showed 50,01% in physical activity, 25,72% on mental activity and emotionnal activity at 44,06, so given the action by using the cooperative model talking stick technique to increase the activity of learners on learning of Social Science.

Keywords: Activity, Cooperative Learning, *Talking Stick*

Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sosial pada peserta didik, karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga

Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta dituntut untuk menjadi warga yang baik. Dalam hal untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Dikti (dalam Hidayati, 2009:7-20), menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran harus menantang, menyenangkan, mendorong eksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir peserta didik. Untuk itu, guru dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus bisa menghidupkan suasana yang menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik atau pun dengan sesama peserta didik itu sendiri. Hal ini akan menjadikan suasana kelas akan menjadi lebih aktif dan kondusif, aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik itu sendiri. Jika berbicara masalah tenaga kependidikan, tentu tenaga kependidikan tidak terlepas juga dari keprofesionalan atau keahlian seorang guru dalam mengajar, karena jika mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang monoton maka tidak akan bisa mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Maka dari itu guru seharusnya bisa menguasai materi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang menarik, agar bisa menjadi seorang guru yang baik dan bisa menghasilkan bagi peserta didik. Permasalahan bagi peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan adalah peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang tanggap, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru, serta guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, guru kurang memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang baru.

Dari masalah-masalah tersebut di atas, peneliti menfokuskan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Pemilihan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick* adalah model yang akan peneliti terapkan dalam rangka meningkatkan aktivitas peserta didik di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Adapun pendapat menurut Agus Suprijono (2009:109) pembelajaran dengan teknik *talking stick* ini bisa mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari

Tujuan umum pada penelitian ini adalah penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan model kooperatif teknik *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, sedang tujuan secara khusus. (1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan model kooperatif teknik *talking stick*. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick*. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick*. (4) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu peristiwa atau kejadian (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (2008:30). Arends (dalam Agus Suprijono, 2009:46) model pembelajaran mengacu pada peneledakan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan di kelas. Menurut Anita Lie (2002:12) *Cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Agus Suprijono (2009:54) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru. Nurul Hayati (dalam Rusman, 2010:203) mengatakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Menurut Agus Suprijono (2009:109) Pembelajaran dengan teknik *talking stick* ini bisa mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan peneledapan. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan di pelajari.

Menurut Sardjiyo (2008:1.26) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sedangkan menurut Saidiharjo (dalam Hidayati dkk, 2009:1-7) Ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil kombinasi atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Politik. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:175), bahwa ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu (1) Manusia, tempat, dan lingkungan (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan. (3) Sistem sosial dan budaya. (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Tujuan pembelajran IPS menurut Sardjiyo (2008:1.28), Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi tersebut secara keseluruhan, tujuan ini disebut sebagai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran secara lanjut dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Indikator dalam penelitian ini adalah melihat aktivitas peserta didik yang terbagi menjadi tiga bagian aktivitas yaitu: (1) Aktivitas Fisik: yang meliputi Peserta didik yang aktif mencatat, Peserta didik yang menyimak penjelasan guru, dan Peserta didik yang membaca materi pelajaran. (2) Aktivitas Mental meliputi

Peserta didik yang mengajukan pertanyaan, Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya, Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru, Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (3) Aktivitas Emosional meliputi Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran, Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, dan Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012:65-88) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yakni sebagai berikut: (1) Metode Filosofis (2) Metode Deskriptif (3) Metode Historis (4) Metode Historis. Dari ke empat metode yang telah diuraikan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, menurut Mahmud (2011:100) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Sedangkan menurut Daryanto (2012:5) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Menurut Amirul Hadi (1998:39) Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam satu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi Bentuk penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Menurut Hopkins (dalam Masnur Muslich, 2009:8) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Iskandar (2011:48) mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) Tempat penelitian berlangsung yaitu di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, subyek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, yang meliputi lembar observasi bagi kinerja guru dan aktivitas peserta didik.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mengadakan pertemuan dan bekerjasama dengan guru kolaborasi guna untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan, antara lain: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ; (2) menyiapkan materi yang akan diajarkan (3) menyiapkan media pembelajaran; (4) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif teknik *talking stick* ;

(5) membuat alat observasi dan alat evaluasi; (6) mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan mengadakan kolaborasi bersama guru ips Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan selaku guru kolabrator, dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer untuk mengamati kinerja guru serta peneliti yang mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah 2x35 menit setiap sekali pertemuannya, pada siklus I ini akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Observasi dilaksanakan untuk penunjang data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *talking stick*. Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan guru kolaborator yaitu Ibu Umi Julianti penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas VB karena belum optimalnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan *sharing* bersama guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kemudian mengatur jadwal untuk melakukan observasi awal untuk mengetahui seberapa besar aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Data observasi awal aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ini akan digunakan sebagai *baseline* untuk mempermudah melihat hasil dari penelitian yang tertuju pada peningkatan aktivitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada peserta didik di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 3 April 2014 terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kemudian melakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik sebanyak 2 siklus dan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik yaitu berupa aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional peserta didik, dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dalam mengamati aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional menggunakan lembar observasi peserta didik yang berisi indikator aktivitas peserta didik, setelah didapat data mengenai aktivitas peserta didik sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi peserta didik kemudian data tersebut dianalisis menggunakan perhitungan persentase, begitu pula data yang diperoleh pada pengamatan awal dianalisis menggunakan perhitungan persentase

yang kemudian digunakan sebagai *baseline*. Pada pengamatan baseline guru memberi materi pembelajaran seperti biasa.

Kemudian pelaksanaan siklus I pertemuan I yaitu peneliti dan guru kolaborator melakukan perencanaan pelaksanaan pertemuan I siklus I Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus I sebagai berikut: (1) Membuat RPP, (2) Menyiapkan materi pembelajaran, (3) Menyiapkan media pembelajaran, (4) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif teknik *talking stick*, (5) Membuat alat observasi dan alat evaluasi (6) Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus I adalah guru memberikan materi yang pertama pada pertemuan ini yaitu membahas mengenai persiapan sampai detik-detik proklamasi, Hal yang dilakukan guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan I ini adalah pertama peserta didik di bagi menjadi 4-5 orang perkelompok, kemudian guru menyiapkan tongkat yang akan digunakan pada saat permainan *talking stick* dimulai, peserta didik diminta untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik ditugaskan untuk mengamati penjelasan guru tentang materi persiapan sampai detik-detik proklamasi, kemudian guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari isi materi, peserta didik berdiskusi membahas materi persiapan sampai detik-detik kemerdekaan dalam buku IPS, setelah anggota kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, setelah itu guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. peserta didik dari kelompok lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, kemudian guru memberi konfirmasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, guru memberikan penguatan kepada peserta didik, dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran, penilaian (guru memberikan soal individu), guru melakukan refleksi dan tindak lanjut serta guru menutup kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis yaitu tepatnya pada tanggal 10 April 2014 pukul 08.20- 09.30 WIB, dipertemuan II ini guru memberikan materi tentang tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan siklus I pertemuan II ini setelah guru membuka pembelajaran pertama guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan peserta didik mengenai nama-nama tokoh penting proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru menyiapkan media gambar tokoh-tokoh penting dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang perkelompok, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, guru menjelaskan materi peran penting ke-6 tokoh dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan media gambar tokoh pahlawan, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, peserta didik berdiskusi membahas peran tokoh

penting dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia dan nama-nama tokoh yang dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan di buku paket IPS, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik. guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran, penilaian (guru memberikan soal individu), guru melakukan refleksi dan tindak lanjut, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Beberapa hal yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: (1) Membuat RPP, (2) Menyiapkan materi pembelajaran, (3) Menyiapkan media pembelajaran, (4) Menyiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model kooperatif teknik *talking stick*, (5) Membuat alat observasi dan alat evaluasi (6) Mengadakan kesepakatan dengan guru kolaborator (7) Memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diantaranya lebih teratur dalam mengelola waktu, terampil dalam memancing peserta didik untuk lebih bisa aktif bertanya mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang telah dipelajari, serta mengurangi sedikit penjelasan yang diajarkan, sehingga peserta didik tidak merasa kewalahan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 April 2014 pukul 09.30-10.45 WIB, pada pertemuan I disiklus II ini guru memberikan materi mengenai pertempuran di Surabaya dan Ambrawa, hal yang guru lakukan pada siklus II pertemuan I ini guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, setelah semuanya terbentuk kelompok selanjutnya guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, guru menjelaskan materi pertempuran 10 November di Surabaya dan pertempuran di Ambrawa, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, peserta didik berdiskusi membahas masalah pertempuran di Surabaya dan pertempuran Ambrawa yang telah diperintahkan guru dengan membaca buku paket pada setiap kelompoknya masing-masing, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan tersebut kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru jika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab maka peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik serta guru memberikan penguatan kepada peserta didik. di akhir pembelajaran guru menyimpulkan

materi pelajaran, kemudian melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya pada pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 pukul 09.30-10.45 WIB,

Pada pertemuan II disiklus II ini guru memberikan materi mengenai pertempuran pertempuran Bandung Lautan Api dan pertempuran Medan Area, hal-hal yang dilakukan guru pada pertemuan II siklus II ini adalah sebagai berikut, pertama guru membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang setelah kelompok terbentuk, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm dan guru menjelaskan materi pertempuran Medan Area dan Bandung Lautan Api, kemudian memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. peserta didik ditugaskan berdiskusi dalam membahas masalah pertempuran Medan Area dan Bandung Lautan Api yang telah diperintahkan guru dengan membaca dibuku paket pada setiap kelompoknya. setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan tersebut, Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan selanjutnya guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik, guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan di kegiatan akhir guru menyimpulkan materi serta memberikan soal kepada peserta didik. Setelah selesai melakukan penelitian maka didapatlah hasil berdasarkan hasil pengamatan berikut adalah tabel rekapitulasi hasil kinerja kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif teknik *talking stick*:

Tabel 1: Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* Pada Siklus I dan Siklus II

No	ASPEK YANG DIAMATI	Siklus I	Siklus II
A	Memulai Pembelajaran		
1	Menyampaikan bahan pengait/apppersepsi dan memulai pembelajaran	4	4
2	Memotivasi peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	3,5	4
Rata-rata Skor A :		3,75	4,00
B	Mengelola Kegiatan Pembelajaran		
1	Penguasaan kelas	4	4
2	Menyampaikan bahan dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	3,5	4
3	Penggunaan teknik <i>talking stick</i>	3,5	4
4	Memberikan penguatan kepada peserta didik	3,5	4
5	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif	4	4

Rata-rata Skor B :		3,7	4,00
C	Mengorganisasi Waktu, Peserta Didik, Dan Fasilitas Belajar		
1	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas	4	4
2	Mengorganisasi peserta didik	4	4
3	Mengatur penggunaan waktu	3	3
Rata-rata Skor C :		3,67	3,67
D	Melaksanakan Penilaian Proses		
1	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	4	4
2	Memantau kemajuan aktivitas peserta didik	4	4
Rata-rata Skor D :		4,00	4,00
E	Mengakhiri Pembelajaran		
1	Memberikan tindak lanjut pembelajaran	4	4
2	Menyimpulkan materi pembelajaran	4	4
Rata-rata Skor E :		4,00	4,00
Skor Total (A + B + C + D + E) :		19,12	19,67
Rata-rata Skor IPKG 2 :		3,83	3,94

Berdasarkan tabel di atas bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *talking stick* mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan skor nilai rata-rata 3,83 dan disiklus II mengalami peningkatan dengan skor nilai rata-rata 3,94, terjadi perubahan peningkatan skor nilai sebesar 0,11 dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif teknik *talking stick* pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 pontianak Selatan mengalami peningkatan dan masuk kategori baik sekali.

Tabel 2: Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Baseline	Siklus I	Siklus II
A.	Aktivitas Fisik			
1.	Peserta didik yang aktif mencatat	53,58%	64,29%	85,72%
2.	Peserta didik yang menyimak penjelasan guru	46,43%	58,94%	89,29%
3.	Peserta didik yang membaca materi	50%	69,65%	82,15%
	Rata-rata	50,01%	64,29%	85,72%
B.	Aktivitas Mental			
1.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	14,29%	28,58%	39,29%
2.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya	7,15%	39,29%	51,79%
3.	Peserta didik yang menjawab	25%	66,08%	82,15%

pertanyaan dari guru			
4. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok	64,29%	78,58%	91,08%
5. Peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	17,86%	21,43%	39,31%
Rata-rata	25,72 %	46,80%	60,73%
C. Aktivitas Emosional			
1. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran	53,58%	91,08%	100%
2. Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.	42,86%	75,01%	89,29%
3. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	35,72%	78,58%	100,00%
Rata-rata	44,06%	81,56%	96,43%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan model kooperatif teknik *talking stick*.

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi lagi menjadi 3 indikator kinerja, yaitu peserta yang aktif mencatat, peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang membaca materi. berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap kedua siklus tersebut, yaitu 50,01% pada *baseline* menjadi 64,29% pada siklus I, kemudian meningkat 85,72% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 14,28% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 21,43%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan baik.

Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 5 indikator kinerja, yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan dari temannya, peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, peserta didik yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap semua siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 25,72% pada *baseline* meningkat 46,80% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 60,73% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 21,08% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 13,93%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan baik.

Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu Peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran, Peserta didik yang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan besar dari *baseline* terhadap siklus-siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 44,06% pada *baseline* meningkat 81,56% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 96,43% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 37,5% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II

meningkat sebesar 14,87%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian terhadap Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan menggunakan model kooperatif teknik *talking stick* dengan skor nilai rata-rata 3,83 disiklus I meningkat menjadi 3,94 pada siklus II, terjadi perubahan peningkatan sebesar 0,11. (2) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara fisik pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* yaitu dari 50,01% pada *baseline* meningkat 64,29% pada siklus I, kemudian meningkat 85,72% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 14,28% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 21,43%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan baik. (3) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara mental pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* yaitu dari 25,72% pada *baseline* meningkat 46,80% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 60,73% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 21,08% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 13,93%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan baik. (4) Peningkatan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara emosional pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik *Talking Stick* yaitu dari 44,06% pada *baseline* meningkat 81,56% pada siklus I, kemudian meningkat 96,43% pada siklus II dan terjadi peningkatan persentase sebesar 37,5% dari *base line* kesiklus I, serta dari siklus I kesiklus II meningkat sebesar 14,87%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif. (2) Guru hendaknya selalu meningkatkan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong aktivitas peserta didik untuk belajar. (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru bisa mengetahui apa-apa saja kekurangannya dalam menyampaikan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2009). **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amirul Hadi. (1998). **Metodologi penelitian pendidikan**. Bandung: CV Pustaka Setia
- Anita Lie. (2002). **Cooperative Learning**. Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta : PT. Grasindo.
- Daryanto . (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Panduan Operasional
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Gajah Mada University Pers, Yogyakarta.
- Hidayati, dkk. (2009). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Depdiknas
- Iskandar. (2011). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Mahmud. (2011). **Metode penelitian pendidikan**. Bandung : CV Pustaka Setia
- Masnur Muslich. (2009). **Melaksanakan PTK Itu Mudah**. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer**. Bandung: Alfabeta.
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pembelajaran IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.